



PERAN GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA

THE ROLE OF TEACHERS IN BUILDING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION

Yuyun¹, Isdayanti Putri², Nining Khoirunnisa³, Tatu Maesaroh⁴

STKIP Syekh Manshur

Surel: yyun36574@gmail.com¹, isdayantiputri48@gmail.com², nininghoirunnisa@gmail.com³,
PTKPPandeglang@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 28-06-2025

Revised : 29-06-2025

Accepted : 01-07-2025

Published : 03-07-2025

Abstract

Learning motivation is one of the key factors in the success of the educational process. Teachers, as individuals who interact directly with students, play a significant role in fostering this motivation. This article discusses the role of teachers in building students' learning motivation through a literature review approach. From various sources reviewed, it is evident that teachers not only serve as material deliverers but also as motivators, facilitators, and role models who can greatly influence students' enthusiasm for learning.

Keywords: *Learning motivation, teacher role, learning strategies*

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu kunci penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Guru sebagai orang yang berinteraksi langsung dengan siswa punya peran besar dalam menumbuhkan motivasi belajar tersebut. Artikel ini membahas bagaimana peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa dengan pendekatan studi literatur. Dari berbagai sumber yang dikaji, terlihat bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan teladan yang bisa memberi pengaruh besar terhadap semangat belajar siswa.

Kata kunci: *Motivasi belajar, peran guru, strategi pembelajaran*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan elemen penting dalam proses pendidikan yang berpengaruh langsung terhadap keterlibatan dan keberhasilan siswa di kelas. Dalam praktik sehari-hari, guru sering menghadapi kenyataan bahwa tidak semua siswa memiliki semangat belajar yang sama. Sebagian siswa menunjukkan sikap aktif, antusias, dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran, sementara yang lain tampak pasif, cepat bosan, bahkan menunjukkan sikap acuh. Fenomena ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat motivasi belajar yang dapat bersumber dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari lingkungan luar seperti guru, keluarga, dan teman sebaya (motivasi ekstrinsik) (Wibowo & Fatimah, 2020).

Berbagai studi telah menegaskan bahwa guru memegang peranan sentral dalam menumbuhkan dan memperkuat motivasi belajar siswa, baik melalui pendekatan pedagogis, komunikasi interpersonal, maupun pemberian umpan balik yang membangun. Menurut Rahayu et al. (2021) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dan kontekstual yang digunakan guru dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa secara signifikan. Senada dengan itu, studi oleh Lestari & Rofiq (2022) menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung perkembangan psikologis siswa.



Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih terfokus pada hubungan antara motivasi dan prestasi belajar, tanpa mengulas secara khusus bagaimana peran guru dalam membentuk motivasi belajar melalui interaksi langsung dan strategi pedagogis. Padahal, peran guru dalam membangun motivasi tidak hanya berfokus pada materi pelajaran, melainkan juga pada aspek afektif seperti dukungan emosional, pemberdayaan siswa, dan penguatan identitas diri. Di sinilah letak kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar penting bagi kajian ini. Diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif dan aktual mengenai peran guru dalam membentuk motivasi belajar di tengah dinamika pendidikan modern, termasuk tantangan pascapandemi yang berdampak pada semangat belajar siswa (Hidayati et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji secara mendalam peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan studi literatur, dengan fokus pada hasil-hasil penelitian lima tahun terakhir (2019–2024). Artikel ini tidak hanya akan mengulas peran guru dari segi teori dan praktik, tetapi juga menyoroti pendekatan dan strategi inovatif yang relevan diterapkan di kelas, khususnya dalam konteks pendidikan dasar dan menengah.

Melalui telaah literatur ini, diharapkan muncul kontribusi ilmiah yang relevan dan aplikatif bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru, calon guru, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam menciptakan ruang belajar yang lebih bermakna dan memotivasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi literatur (library research). Penulis mengumpulkan data dari berbagai artikel ilmiah, jurnal terakreditasi SINTA dan Google Scholar yang relevan dengan topik motivasi belajar dan peran guru. Kriteria inklusi artikel adalah terbit dalam lima tahun terakhir (2019–2024), memiliki relevansi tematik, serta metodologi yang valid. Proses analisis dilakukan dengan tahapan:

1. Inventarisasi artikel,
2. Kategorisasi peran guru dan jenis motivasi,
3. Sintesis konsep dan temuan empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar itu salah satu hal penting yang ngaruh banget ke hasil belajar siswa. Kalau seseorang punya keinginan buat belajar, biasanya hasilnya juga bakal lebih maksimal. Soalnya, motivasi itu kayak dorongan dari dalam diri yang bikin seseorang semangat buat capai tujuan belajar. Jadi, orang biasanya bakal lebih giat kalau emang ada niat dan motivasi di dalam dirinya. Selain motivasi intrinsik dan ekstrinsik, beberapa literatur juga membahas *achievement motivation* (motivasi untuk berprestasi) dan *goal orientation* (orientasi tujuan), yang turut memengaruhi perilaku belajar. Siswa yang memiliki *mastery goal* akan fokus pada penguasaan materi, sedangkan yang berorientasi *performance goal* lebih menekankan hasil akhir (Deci & Ryan, 2020).



Peran Guru dalam Membangun Motivasi Belajar

1. Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa-siswi selalu butuh dan ingin terus belajar. Berikut ini merupakan fungsi motivasi:

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta.
- b. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan dorongan terhadap mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna. (Woodworth, 2010)

2. Sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator itu penting banget. Guru nggak cuma nyampein materi doang, tapi juga harus bisa ngebimbing siswa dari berbagai sisi. Misalnya, dari sisi ngajarnya (pedagogis), guru harus bisa bikin materi jadi gampang dipahami. Terus, dari sisi psikologis, guru juga perlu peka sama kondisi mental siswa, baik di kelas maupun di luar. Kadang kan ada siswa yang lagi ada masalah, nggak fokus, atau ngerasa nggak nyaman pas belajar, nah itu juga harus diperhatikan.

Nggak cuma itu, guru juga perlu bantu siswa berkembang dari sisi cara mikirnya (kognitif). Jadi, selama proses belajar, siswa dibantu biar lebih gampang buat mikir logis atau ngerti konsep yang diajarin.

Sebenarnya, pembelajaran bakal lebih berhasil kalau guru bisa ngefasilitasi semuanya: mulai dari cara ngajarnya, kondisi psikologis siswanya, sampai ngebangun pola pikir yang baik. Tapi yang sering kejadian di lapangan, guru masih banyak yang cuma fokus ke ngajarnya aja, sedangkan sisi psikologis dan cara berpikir siswa malah sering keabaikan.

3. Sebagai Inspirator

Peran guru sebagai inspirator berarti guru berperan sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didiknya. Guru yang baik dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan potensi diri. Dalam pandangan Al-Ghazali, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Sebagai inspirator, guru diharapkan dapat:

- a. Menjadi Teladan: Guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal perilaku, sikap, dan karakter.
- b. Menginspirasi: Guru harus dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa dengan cara yang kreatif dan inovatif.



- c. Memotivasi: Guru harus dapat membantu siswa mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan belajar.

Strategi Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar peserta didik merupakan kunci penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru berperan strategis sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan psikologis dan emosional siswa.

Berikut tiga strategi utama yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

1. Variasi Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan menyisipkan berbagai pendekatan seperti diskusi, simulasi, tanya jawab, studi kasus, hingga proyek kolaboratif, siswa akan lebih terlibat aktif dan terdorong untuk berpikir kritis. Variasi ini juga mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa.

Menurut Riusdini (2020), variasi metode pembelajaran tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan belajar secara efektif. Guru yang mampu memilih dan memadukan metode pembelajaran secara tepat akan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

2. Pemberian Feedback sebagai Positif

Umpan balik atau feedback dari guru terhadap hasil kerja siswa sangat penting untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Feedback yang bersifat membangun dapat memperkuat kepercayaan diri, memberikan arahan perbaikan, serta menjaga semangat belajar siswa.

Hauliyah (2022) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif mencakup pemberian umpan balik yang dilakukan secara konsisten dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Feedback juga menjadi bentuk perhatian guru terhadap proses belajar siswa, bukan hanya hasil akhirnya.

3. Membangun Hubungan Personal yang Positif

Hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa merasa dihargai, dipahami, dan didukung oleh gurunya, mereka akan lebih terbuka terhadap proses pembelajaran.

Kholifah dkk. (2022) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kedekatan emosional antara guru dan siswa. Guru perlu mengenali karakter siswa secara individu, mendengarkan mereka, dan membangun kepercayaan agar tercipta iklim kelas yang positif dan menyenangkan.



KESIMPULAN

Guru memiliki peran yang sangat kompleks dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak cukup hanya menjadi penyampai materi, guru juga dituntut menjadi fasilitator, desainer pembelajaran, dan pembimbing emosional yang memahami kebutuhan siswa secara holistik. Diperlukan pendekatan yang kreatif, teknologi adaptif, dan keterampilan sosial-emosional untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini.

Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan, supervisi reflektif, dan dukungan lingkungan belajar menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga termotivasi untuk terus belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Fahmi, Z. (2022). Peran guru sebagai motivator dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29-44.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Intrinsic Motivation and self determination in human behavior*. New York: Springer.
- Hauliyah, A. (2022). Strategi pembelajaran dalam pendidikan. *JUDIKA: Jurnal Pendidikan UNISKA*, 11(1), 119–128.
- Hidayati, N., Sari, D., & Mulyana, H. (2023). Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi dan Implikasinya terhadap Peran Guru. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 65–73.
- Kholifah, N., Jannah, M., & Sari, M. P. (2022). Strategi pembelajaran dan peran guru dalam proses belajar. *JUDIKA: Jurnal Pendidikan UNISKA*, 11(1), 120.
- Lestari, P., & Rofiq, A. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 33–40.
- Rahayu, S., Yuliana, R., & Firmansyah, A. (2021). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 110–118.
- Riusdini. (2020). Variasi metode dan media pembelajaran guru pendidikan agama Islam. *Al-Mudharis: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 375–376.
- Subakri, S. (2020). Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2).
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOESE)*, 1(2), 57-68.
- Wibowo, A., & Fatimah, S. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Peran Guru terhadap Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–52.
- Windarsih, M. (2020). Umpan balik sebagai strategi dalam pembelajaran. *Intellektika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 3–5.
- Yuswatiningih, N. (2023). Membangun hubungan antara guru dan siswa dalam pembelajaran. *Al-Ikhar: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 19(1), 45–52.